ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMELIHARA DOKUMEN DAN KOLEKSI BENDA BERHARGA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN OLAH PIKIR SEJOLI (OPS) SISWA KELAS II SDN 1 KARANGPATIHAN KECAMATAN BALONG

WINARSIH, S.Pd.
SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penguasaan konsep memelihara dokumen dan koleksi benda berharga bagi siswa Kelas II pada semester I diharapkan telah menguasai materi ajar dan diharapkan memiliki nilai yang tinggi. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai konsep Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 50,00% siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo belum memahami konsep Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,75 dan 50,00% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75, serta adanya data hasil observasi bahwa siswa terlalu menganggap remeh terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS). Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing adalah, pada siklus I 72,50, siklus II 75,00, dan siklus III 83,75. Peningkatan ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas belajar adalah 50,00%, siklus II 75,00% dan siklus III 100%.

Kata Kunci : hasil belajar, dokumen dan koleksi benda berharga, Olah Pikir Sejoli (OPS)

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna serta melekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Ironisnya Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap mata pelajaran yang mudah sehingga anak cenderung merasa bisa dan sudah menguasai. Tetapi kenyataannya begitu menghadapi soal-soal ujian atau ulangan, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan sesuai dengan aturan atau kaidah penerapan Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik dan benar. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran kurang kondusif.

Pembahasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo khususnya Kelas II perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Sosial berikutnya. Siswa Kelas II pada semester I diharapkan telah menguasai materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai pokok bahasan Memelihara

dokumen dan koleksi benda berharga.

Seharusnya siswa Kelas II pada semester I telah memahami materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 50,00% siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo belum memahami bagaimana Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,75 dan 50,00% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sehubungan dengan materi ajar Kelas II maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS).

Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan iklim pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga penguasaan cara Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75,00%.

Pengertian Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Adapun penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, penguasaan konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan (Mas'ud Khasan, 1985:297).

Pengertian Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Menurut Kagan (dalam Jalil A., 1994:46) pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada komunitas banyak arah secara bertahap. Tahap pertama dan kedua mewadahi komunikasi satu arah (guru-murid) dengan respon dalam bentuk komunikasi dalam diri atau interpersonal. Tahap ketiga mewadahi komunikasi banyak arah, dan diskusi kelas pada tahap keempat. Pada dasarnya model ini memiliki tujuan membina kerja sama dan komunikasi sosial. Dalam penggunaan metode ini guru berperan sebagai penanya, moderator atau pengatur, dan manager atau pengelola kelas.

Hubungan Penguasaan Konsep dengan Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Penguasaan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi, sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan pemahaman Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga adalah model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), karena model ini mempunyai sintaks siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Memelihara Dokumen dan Koleksi Benda Berharga pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) Siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong" dilaksanakan di SDN 1 Karangpatihan yang terletak di

Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas II pada semester I Tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 8 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal, 2) Pelaksanaan tes diagnostik, 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan, 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang penguasaan konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

Analisa Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat penguasaan konsep siswa pada materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan minimal mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guna memperoleh deskripsi tentang situasi kelas, awal sebelum dilakukan tindakan diprasyaratkan dilakukan refleksi awal. Deskripsi situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat penguasaan konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pokok bahasan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat penguasaan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,75 dan 50,00% dari jumlah

siswa dinyatakan tidak tuntas belajar.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga pada siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Perencanaan diawali dengan pemberian tes awal, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa sebagai langkah penetapan kemampuan awal kemudian peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP dan alat penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan arti dokumen dengan menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan prinsip Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga.

Observasi, Pada siklus I ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi; Atas dasar hasil observasi refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I adalah : 2 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 72,50. Nilai tertinggi 85. Skor terendah 60. Siswa tuntas 4 (50%). Siswa tidak tuntas 4 (50%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada siklus I. berikut adalah Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I : 2 (25%) siswa kategori Baik. 4 (50%) siswa kategori Cukup; 2 (25%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 72,50 dengan tingkat ketuntasan 50,00%. Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga secara cepat dan mengembangkan materi Menyebutkan macam-macam dokumen dokumen pribadi. Siswa diminta mengambil tempat yang nyaman, dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan hal ini siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap kali siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 75,00. Nilai tertinggi 85. Skor terendah 60. Siswa tuntas 6 (75%). Siswa tidak tuntas 2 (25%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II : 4 (50%) kategori Baik. 2 (25%) kategori Cukup. 2 (25%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,00 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga kemudian dikembangkan pada materi ajar Menjelaskan pentingnya merawat dokumen t dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga hasil yang

diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti, tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun hasil penelitian pada siklus III adalah : 2 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 83,75. Nilai tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 8 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Olah Pikir Sejoli (OPS) memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi dasar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah : 4 (50%) kategori Amat Baik. 2 (25%) siswa kategori Baik. 2 (25%) siswa kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,75 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 8 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 72,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 50,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 50,00%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 75,00. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II ini menunjukkan bahwa 75,00% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 25,00% siswa dinyatakan tidak tuntas.

Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 83,75. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%.

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Ilmu

Pengetahuan Sosial setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	85	90
Skor terendah	60	60	75
Rata- rata	72,50	75,00	83,75

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	50,00	50,00
II	75,00	25,00
III	100	0

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa penguasaan konsep dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo semester I Tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui model Olah Pikir Sejoli (OPS).

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu diantaranya adalah model Olah Pikir Sejoli (OPS). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar dan kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari data hasil penelitian penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong dalam kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun telah terjadi peningkatan penguasaan konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam megikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Olah Pikir Sejoli (OPS) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, “Penguasaan Konsep dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga Siswa Kelas II SDN 1 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)”. Dengan demikian berdampak pada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) membuktikan bahwa penguasaan materi Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga melalui penggunaan model Olah Pikir Sejoli (OPS) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : Bagi para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Mempelajari karakteristik model Olah Pikir Sejoli (OPS) sehingga dapat menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan perlu disusun secara cermat dengan memper-timbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pengamatan, pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.